

PENGARUH CAPITAL ADEQUANCY RATIO (CAR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SWASTA NASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2022

THE EFFECT OF CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON RETURN ON ASSET (ROA) IN NATIONAL PRIVATE BANKS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD 2020-2022

Nur Rizky Hidayati¹, Thomas Firdaus Hutahaean², Hotma Mentalita³

PUI Behavioral Finance And Accounting, Universitas Prima Indonesia^{1,2}

Universitas Teknologi dan Bisnis³

firdausthom@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study is "to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Return on Assets (ROA) in national private banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2022." The main metric used to evaluate the profitability and effectiveness of bank asset use is ROA. The annual financial reports of 23 national private banks that meet the selection criteria aim to provide secondary data, resulting in a total of 69 samples. Multiple linear regression analysis and traditional assumption tests (autocorrelation, heteroscedasticity, multicollinearity, and normality) are used in this quantitative technique. According to the incomplete test findings, ROA is not significantly affected by CAR or DER alone. However, through a sig value of 0.047 (<0.05), the simultaneous test shows that CAR and DER together have a significant impact on ROA. Based on the coefficient of determination (R²) of 16.4%, the variables not included in this model affect the remaining portion of ROA variation, while CAR and DER can only explain a small part. This finding shows the importance of considering other additional variables in analyzing banking profitability, especially in the context of economic instability due to the pandemic.

Keywords: “Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Bank Profitability, Indonesia Stock Exchange.”

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yakni “untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2022.” Metrik utama yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dan efektivitas penggunaan aset bank adalah ROA. Laporan keuangan tahunan dari 23 bank swasta nasional yang memenuhi kriteria pemilihan bertujuan memberikan data sekunder, menghasilkan total 69 sampel. Analisis regresi linier berganda dan uji asumsi tradisional (autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas) digunakan dalam teknik kuantitatif ini. Menurut temuan uji yang tidak lengkap, ROA tidak dipengaruhi secara signifikan oleh CAR atau DER saja. Namun, melalui nilai sig 0,047 (<0,05), uji simultan memperlihatkan bahwasanya CAR dan DER bersama-sama memiliki dampak yang cukup besar pada ROA. Berdasarkan koefisien determinasi (R²) sebesar 16,4%, variabel yang tidak disertakan dalam model ini memengaruhi porsi variasi ROA yang tersisa, sedangkan CAR dan DER hanya dapat menjelaskan sebagian kecilnya. Temuan ini menunjukkan pentingnya mempertimbangkan variabel tambahan lain dalam menganalisis profitabilitas perbankan, terutama dalam konteks ketidakstabilan ekonomi akibat pandemi.

Kata Kunci: “*Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), Profitabilitas Bank, Bursa Efek Indonesia.”

PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama perekonomian setiap negara, termasuk Indonesia, adalah industri perbankan. Metrik penting untuk mengevaluasi stabilitas dan profitabilitas organisasi perbankan adalah kinerja keuangan bank. Return on Assets (ROA), statistik yang menggambarkan seberapa baik bisnis menghasilkan laba dari asetnya, adalah salah satu cara untuk mengukur keberhasilan keuangan bank. ROA sangat penting karena menunjukkan seberapa efektif bank menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba. Tingginya pengembalian aset ROA memperlihatkan bahwa bank tersebut pandai mengelola asetnya dan dapat menghasilkan banyak uang. Dalam perbankan, rasio ini sangat penting karena menggambarkan efektivitas manajemen aset dan dapat menjadi alat bagi investor, regulator, dan manajemen dalam mengevaluasi kinerja bank. Faktor-faktor yang memengaruhi ROA perlu diperhatikan secara mendalam, di antaranya adalah "*Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*."

Capital Adequacy Ratio (CAR) mengukur kapasitas modal bank guna menanggung kerugian, terutama yang diakibatkan oleh risiko kredit, operasional, dan pasar. CAR mengukur seberapa besar kepemilikan modal bank dalam kaitannya dengan asetnya yang tertimbang menurut risiko. Kapasitas bank untuk menahan kerugian tanpa menghadapi ancaman kebangkrutan meningkat seiring dengan CAR. Bank harus mempertahankan CAR minimal 8% sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia

Namun, meskipun CAR yang tinggi menunjukkan kekuatan modal yang baik, terlalu tingginya CAR juga

bisa menjadi sinyal bahwa bank tidak memaksimalkan modalnya untuk ekspansi usaha atau pemberian kredit, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat profitabilitas, termasuk ROA. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami bagaimana CAR memengaruhi profitabilitas bank di Indonesia, terutama di tengah kondisi ekonomi yang bergejolak.

Selain CAR, *Debt to Equity Ratio (DER)* ialah rasio penting guna menilai struktur modal bank, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan utang. Rasio yang disebut DER membandingkan total utang dengan ekuitas atau modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktivitas bank didanai oleh utang. Semakin besar DER, semakin banyak utang yang digunakan bank sebagai bagian dari struktur modalnya. Bank dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan menggunakan utang secara bijak, tetapi jika menggunakannya secara berlebihan, mereka berisiko menjadi lebih rentan secara finansial karena harus membayar lebih banyak bunga.

Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, seperti pada periode 2020-2022, di mana sektor perbankan menghadapi ketidakpastian ekonomi akibat pandemi, struktur permodalan yang ditunjukkan melalui DER menjadi semakin krusial. Bank yang memiliki DER tinggi memungkinkan akan menghadapi kesulitan terhadap pemenuhan kewajiban pembayaran bunga beserta pokok utang jika pendapatan operasional menurun akibat melambatnya aktivitas ekonomi. Sebaliknya, bank yang mampu mengelola DER dengan baik dapat memaksimalkan penggunaan modal utang untuk meningkatkan profitabilitas,

yang tercermin dalam rasio ROA suatu bank.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	CAR	DER	ROA
BBCA	2020	0,258	4,832	0,025
	2021	0,257	5,055	0,026
	2022	0,258	4,944	0,031
BTPN	2020	0,252	4,556	0,010
	2021	0,250	4,319	0,014
	2022	0,259	4,307	0,015

(sumber: <https://idx.co.id>, data diolah penulis, 2024)

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwasanya “BBCA mampu mempertahankan kestabilan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2020 hingga 2022, sedangkan BTPN mengalami fluktuasi atau perubahan yang cenderung naik turun.”

Pada DER, BBCA menunjukkan kenaikan di tahun 2021 sebelum akhirnya mengalami penurunan kembali pada tahun 2022. Sementara itu, BTPN mencatat penurunan yang konsisten. Sedangkan pada ROA)kedua Bank ini mengalami peningkatan yang baik.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peneliti berminat melaksanakan penelitian berjudul “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Swasta Nasional Yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022*”.

TINJAUAN PUSTAKA

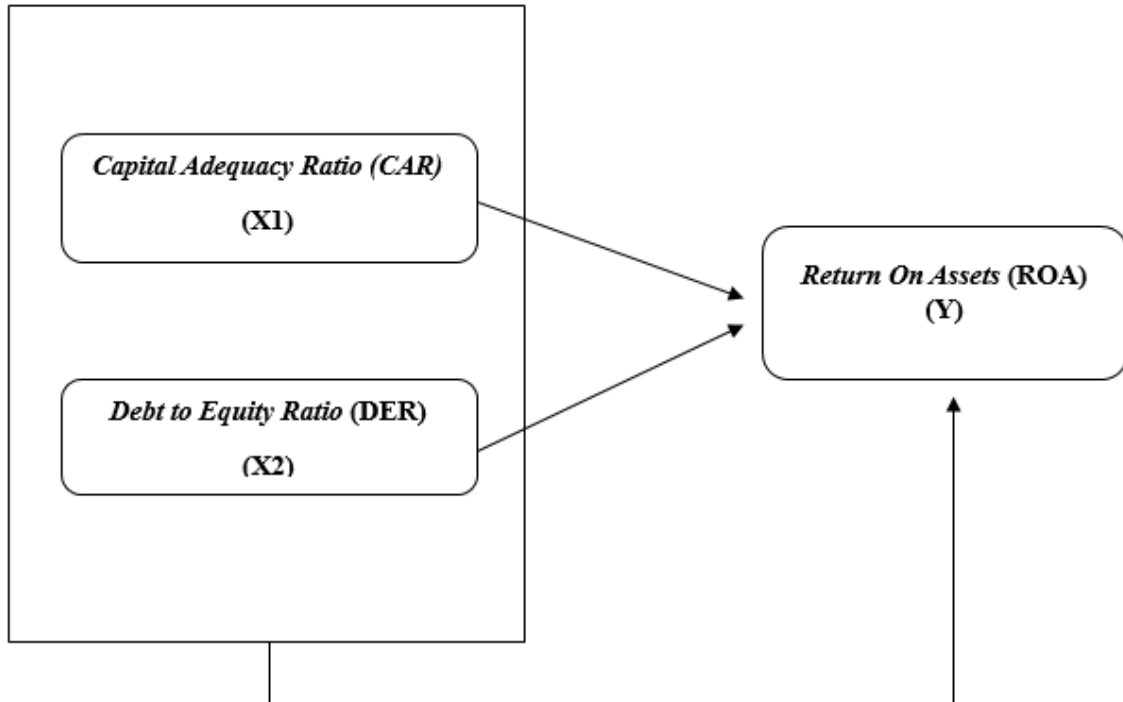
Teori Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return on Asset* (ROA)

Secara umum, kapasitas bank guna menangani risiko yang dapat meningkatkan ROA ditunjukkan oleh nilai CAR-nya. Ada beberapa temuan yang saling bertentangan dari sejumlah penelitian tentang bagaimana CAR memengaruhi ROA di perbankan swasta Indonesia, Hasil Daniel, dkk (2019) “menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sementara menurut Kevin & Bambang (2022) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.”

Teori Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Ketika membandingkan total ekuitas dengan ekuitas yang dimiliki bank, rasio DER digunakan. Penggunaan uang pinjaman (utang) oleh bank dalam kaitannya dengan modalnya sendiri diukur dengan rasio ini. Sutrisno (2018) memperlihatkan bahwasanya DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA.

Kerangka Koseptual



Gambar 1.1 Kerangka Koseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dibuat untuk penelitian ini berdasarkan kerangka konseptual yang ditetapkan sebelumnya yakni mencakup:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara bersamaan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Tinjauan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi sejauh mana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap kinerja bank swasta nasional yang tercatat di BEI.
2. Menelaah pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap kinerja lembaga perbankan swasta nasional yang tercatat di BEI selama periode penelitian.

Manfaat Penelitian

1. Menyajikan informasi mengenai bagaimana *Return On Assets* (ROA) pada perbankan swasta nasional dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi *Return On Assets* (ROA) dalam industri perbankan swasta nasional.

METODE PENELITIAN

Metodologi peneliti bersifat kuantitatif dan didasarkan pada data berupa statistik yang dihasilkan setelah data sekunder diolah dari laporan keuangan publik perusahaan yang tersedia secara online di www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Handayani (2020), populasi merujuk pada seluruh unsur atau satuan yang menjadi sasaran

untuk dianalisis. Dalam penelitian ini populasi nya ialah perusahaan Bank Swasta yang tercantum di BEI 2020 – 2022 sejumlah 32 Bank.

Sampel

Sugiyono (2023:127) menguraikan bahwasanya sampel ialah sejumlah populasi yang mempunyai sejumlah ciri spesifik dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Alhasil, teknik yang diterapkan dalam pengambilan sampel ialah purposive sampling, yakni pemilihan berdasarkan kriteria khusus.

Tabel 2.1

Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perbankan Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022	32
2.	Perbankan Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengalami laba negatif atau kerugian selama periode 2020-2022	(9)
3.	Perbankan Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2020-2022	(0)
Jumlah sampel penelitian		23
Total Sampel dalam Perbankan (23 Perusahaan x 3 Tahun)		69

(Data di olah oleh peneliti, 2024)

penelitian dan memiliki karakteristik serupa, baik berupa individu, kejadian, kelompok, maupun objek yang relevan

Berdasarkan tabel kriteria di atas, total jumlah data penelitian ini yaitu berjumlah 23 Perusahaan x 3 Tahun = 69 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Strategi dokumentasi dalam penelitian ini dilaksanakan melalui pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan sejumlah bank yang tercatat di BEI selama periode 2020 hingga 2022.

Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

Jenis Data dan Sumber Data

Laporan keuangan bank yang dijadikan objek penelitian diambil dari perusahaan perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2020-2022 melalui laman resmi www.idx.co.id.

Defenisi Operasional

Penelitian ini menerapkan 2 jenis variabel, yakni variabel bebas beserta terikat. Penjabaran masing-masing variabel dijelaskan melalui definisi operasional berikut:

Tabel 2.2

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) (X1)	Merupakan perbandingan rasio antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah. Sumber : Kamsir (2014:46)	$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Aset}} \times 100\%$	RASIO
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2)	Rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Sumber : Hery (2021:76)	$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Liabilitas}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$	RASIO
3.	<i>Return On Asset</i> (ROA) (Y)	ROA merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Sumber : (2017:114)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	RASIO

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018:161) Menganalisis data secara visual Salah satu teknik sederhana guna mengkaji apakah variabel residual ataupun variabel pengganggu dalam model regresi terdistribusi normal adalah dengan membandingkan data yang diamati dengan distribusi yang mendekati normalitas. Jika tidak, uji normalitas akan mencoba menentukannya. Secara khusus, uji ini memanfaatkan fitur-fitur berikut dari Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel:

a. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data yang digunakan dalam

penelitian memiliki distribusi yang normal.

b. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal

Uji Multikolinearitas

Ghozali (2021:157) menyatakan bahwasanya uji ini diterapkan guna mengetahui korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Bagian ini menguraikan kriteria pengambilan keputusan yang berlaku untuk uji multikolinearitas:

a. Dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01.

- b. Dinyatakan terjadi multikolinearita, jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01.

Uji Heteroskedastitas

Menurut Ghozali (2021:178) tujuan uji heteroskedastisitas yaitu guna melihat apakah dimodel regresi ada ketidakselarasan variance oleh residual atau tiap pengamatannya tetap berarti kejadian heteroskedastisitas. Selain itu, grafik Scatterplot dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas, tetapi hanya dalam kondisi tertentu:

- Terjadi heteroskedastisitas, jika terdapat seperti titik-titik membentuk pola yang teratur.
- Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak terdapat pola yang jelas.

Uji Autokorelasi

Pada uji ini, tujuannya guna mengetahui apakah kesalahan dalam model regresi saat ini berkaitan dengan kesalahan di waktu sebelumnya (Ghozali, 2021:162). Dan untuk melakukan uji autokorelasi ini, dapat mempergunakan uji Run Test.

- Tidak terdapat gejala autokorelasi apabila skor $Asyp.Sig.(2-tailed) > 0.05$.
- Terdapat gejala autokorelasi apabila skor $Asyp.Sig.(2-tailed) < 0.05$.

Metode Analisa Data

Data penelitian dianalisis melalui analisis regresi linier berganda, tujuannya guna mengukur pengaruh variabel bebas (X) beserta variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = *Return On Asset* (ROA)
 a = Konstanta
 b1-b2 = Koefisien

- x1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 x2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)
 e = Error / Estimasi Kesalahan

Koefisien Determinasi (R²)

R² memperlihatkan tingkat kontribusi variabel bebas terhadap model regresi yang menguraikan varians dalam variabel terikat. R² yang rendah artinya kapasitas variabel bebas guna menguraikan variabel terikat sangatlah terbatas. Kebalikannya, variabel bebas bisa menyajikan seluruh informasi guna memperkirakan variabel terikat ketika nilainya mendekati 1 dan jauh dari 0 (Ghozali, 2016).

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Ghozali (2016) mengungkapkan, Uji F simultan, juga dikenal sebagai uji simultan, digunakan guna menjamin apakah sejumlah faktor bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun dalam kombinasi. ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikan F < 0,05.
- Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikan F > 0,05.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Melalui uji-T, kita bisa melihat tingkatan pengaruh tiap variabel bebas dalam penelitian terhadap pemahaman kita tentang variabel terikat. Ini adalah sistem untuk membuat keputusan menggunakan uji-T:

- Jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel, maka H0 diterima.
- Jika t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel, maka H0 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Hasil analisis statistic deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	69	.111	1.061	.31393	.158574
DER	69	.725	11.328	4.91484	2.212464
ROA	69	.000	.080	.01071	.012323
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Tabel hasil analisis statistic dekriptif diatas dapat dijabarkan sebagai berikut:

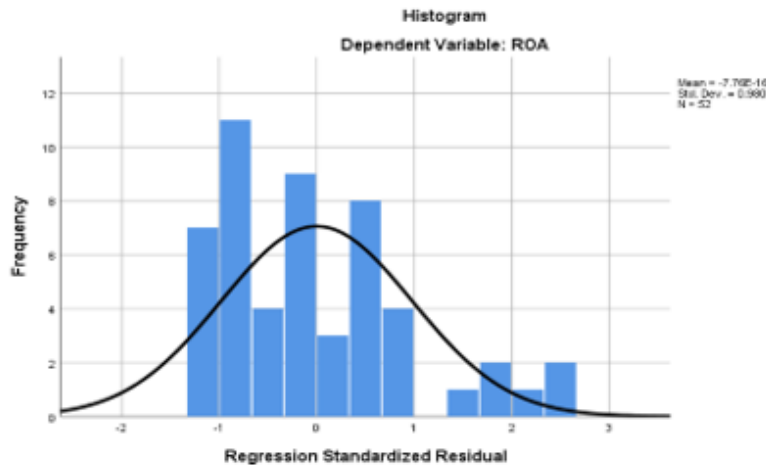
- Rasio CAR bernilai min 0,111, max senilai 1,061, mean senilai 0,31393, serta nilai Std. Deviation 0,158574.
- Rasio DER bernilai min 0,725, max senilai 11,328, mean senilai 4,91484, serta nilai Std. Deviation 2,212464.
- Rasio ROA bernilai min 0,000, max senilai 0,080, mean senilai 0,01071, serta nilai Std. Deviation 0,012323.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Dalam uji ini terdapat dua metode yang digunakan yakni:

a. Metode Grafik Histogram dan normal P-Plot

Diperlihatkan perolehan pengujian ini melalui model histogram

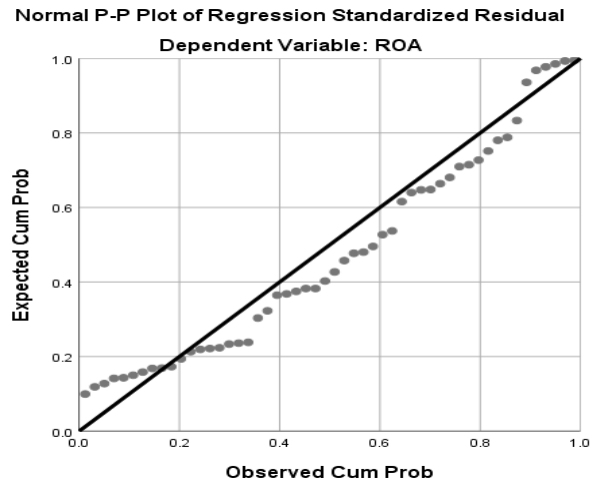


Gambar 3.1 Hasil Uji Normalitas Histogram

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Diperlihatkan data tersebut berdistribusi normal hal ini karena garis membentuk

kurva maka didapati simpulan diatas telah terdistribusi normal



Gambar 3. 2 Hasil uji Normalitas P-Plot

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Gambar memperlihatkan bahwasanya data memiliki distribusi normal karena beberapa titik dalam model regresi linier didistribusikan di atas garis diagonal.

Uji statistik satu sampel kolmogorov smirnov digunakan dengan kriteria bahwa data diyakini normal ketika nilai tanda > 0,05 dan tidak terdistribusi normal ketika nilai tanda < 0,05.

b. Uji Statistik

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00787230
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.095
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Dari pengujian Kolmogorov-Smirnov diatas, terlihat bahwasanya nilai sign. Sebesar 0,099 > 0,05. Alhasil, data Kolmogorov-Smirnov terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji ini terlihat di Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CAR	.582	1.719
	DER	.582	1.719

a. Dependent Variable: ROA

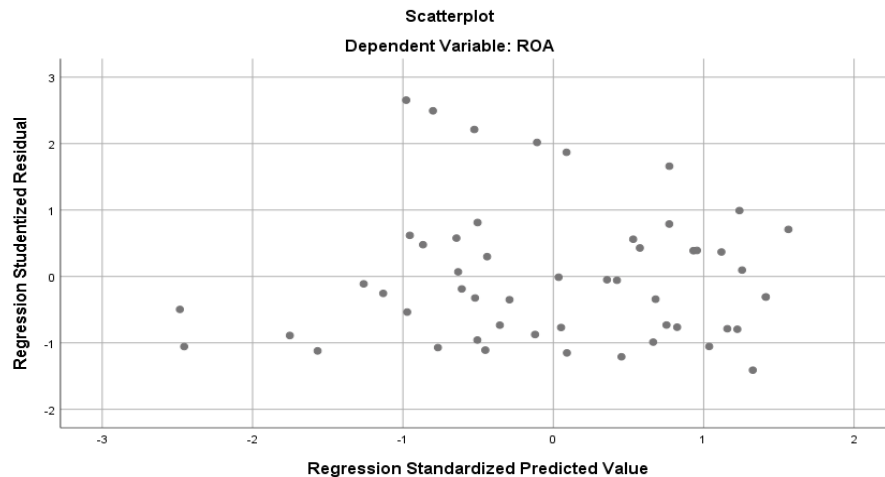
Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Hasilnya membuktikan bahwasannya variabel CAR (X1) bernilai VIF sebesar 1,719 dan nilai toleransi 0,582. Sementara itu, variabel DER (X2) juga menunjukkan nilai VIF 1,719 dan nilai toleransi 0,582. Temuan ini mengindikasikan bahwasannya data dalam studi ini bebas dari permasalahan

multikolinearitas, karena kedua variabel yang diuji bernilai VIF < 10 serta nilai toleransi > 0,10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji ini terlihat di Gambar 3.3:



Gambar 3.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Pada gambar tersebut, beberapa titik plot terlihat tersebar tanpa membentuk pola atau bentuk yang jelas. Oleh karena itu, didapati simpulan

bahwasannya data tersebut tak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00034
Cases < Test Value	23
Cases >= Test Value	24
Total Cases	47
Number of Runs	18
Z	-1.767
Asymp. Sig. (2-tailed)	.077

a. Median

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Sebagaimana output tersebut, nilai Asymp. Sig (2-tailed) memperoleh 0,077, yang melampaui 0,05. Alhasil, didapati simpulan bahwasannya gejala autokorelasi tak ada pada studi ini.

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

Uji model regresi parsial dilaksanakan guna menilai apakah setiap independent variable memberikan pengaruh yang signifikan pada dependent variable. Ketika t hitung

melampaui t tabel atau ketika nilai probabilitas (signifikansi) terlampaui kecil dari α (0,05), dapat dikatakan bahwa independent variable berpengaruh signifikan pada dependent variable.

Nilai t tabel dapat ditemukan dengan merujuk pada distribusi t pada tingkat sig $0,05/2 = 0,025$ (untuk uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 48 - 2 - 1 = 45$ (di mana k ialah jumlah independent variable). Oleh karena itu, perolehan t tabel dalam pengujian ini yakni 2,014.

Tabel 3.6 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-6.859	.683		-10.036	.000
	LN_X1	-1.020	.399	-.460	-2.559	.015
	LN_X2	-.331	.358	-.166	-.923	.363

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

a. Tabel tersebut menampilkan hasil uji t untuk pengaruh CAR terhadap

ROA, di mana nilai t hitung sebesar $-2,559 <$ nilai t tabel sebesar 2,014.

Kemudian, nilai sig sebesar $0.015 < 0,05$. Kesimpulannya, H1 “ditolak” yang maknanya “variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA”.

- b. Tabel tersebut menampilkan hasil uji t untuk pengaruh DER terhadap ROA dimana nilai t hitung sebesar

$-0,923 < \text{nilai } t \text{ tabel yang sebesar } 2,014$. Kemudian, nilai sig sebesar $0,363 > 0,05$. Kesimpulannya, H2 “ditolak”, yang maknanya “variabel DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA”.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3.7 Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.417	2	2.208	3.344	.047 ^b
	Residual	22.453	34	.660		
	Total	26.870	36			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Terdapat penilaian koefisien dalam ftabel yaitu $df(1) = 3-1 = 2$ serta $df(2) = 69 - 3 = 66$ jadi nilai Ftabel 3,14 nilai tersebut di bawah nilai Fhitung senilai 3.344 serta nilai sig. untuk variabel ukuran perusahaan serta struktur modal yakni 0,047 di bawah

0,05. Dengan demikian, didapati simpulan bahwasannya H3 diterima, yang memperlihatkan bahwasannya variabel CAR dan DER memberi pengaruh simultan pada ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3.8 Hasil Uji R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405 ^a	.164	.115	.81263

a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

Output tersebut membuktikan bahwasanya nilai R² sebesar 0.164 atau 16,4%. Maknanya, independent variabel berpengaruh sebesar 16,4% pada devendent variabel, sedangkan

84,6% sisanya diakibatkan dari variabel lainnya di luar studi ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.859	.683		-10.036	.000
	LN_X1	-1.020	.399	-.460	-2.559	.015
	LN_X2	-.331	.358	-.166	-.923	.363

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: Data diolah SPSS, 2025

RUMUS REGRESI LINEAR BERGANDA

$$\text{Return on Asset} = -6,859 + 1,020 + 0,331 + e$$

Melihat kesamaan regresi linear berganda yang tersaji, diinterpretasikan sebagai berikut:

- Menurut statistic nilai variabel terikat akan bernilai -6,859 disaat semua variabel independent bernilai 0. Karena nilai koefisien alpha -6,859.
- Nilai b1 sebesar -1,020 membuktikan bahwasanya variabel CAR berpengaruh negative pada ROA. Jadi, jika variabel CAR naik senilai 1 satuan, maka penurunan ROA akan mencapai 1,020, sementara nilai variabel lainnya dianggap tetap.
- Nilai b2 sebesar -0,331 membuktikan bahwasanya variabel DER berpengaruh negative pada ROA. Jadi, jika variabel DER naik senilai 1 satuan, alhasil penurunan ROA akan mencapai 0,331, sementara nilai variabel lainnya dianggap tetap.

Pembahasan

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Hasil penelitian memperlihatkan bahwasanya perusahaan sektor perbankan swasta yang tercatat pada BEI tahun 2020-2022 CAR tidak berdampak signifikan dengan

keseleuruhan Return on Asset. Ini sesuai pada temuan Rembet, et al (2020) yang mengungkapkan bahwasanya CAR tidak berpengaruh signifikan secara positif.

Pengaruh DER Terhadap ROA

Berdasarkan temuan tersebut, bisnis periklanan, percetakan, dan media yang tercatat di BEI memiliki pengaruh negatif parsial dan mayor terhadap ROA karena rasio utang terhadap ekuitas DER mereka. Hal ini menunjukkan bahwa Return on Assets akan menurun terlepas dari perubahan rasio utang terhadap ekuitas. Alasannya, rasio profitabilitas berkorelasi terbalik dengan rasio solvabilitas. Jika rasio ini terus meningkat, mungkin berarti perusahaan mengambil lebih banyak risiko dengan mengandalkan sumber pendanaan eksternal daripada sumber dayanya sendiri.

Ditunjang oleh temuan sofiani, et al (2018) yang mengungkapkan bahwasanya DER tidak berpengaruh secara signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan perolehan data yang sudah diujikan terkait “Pengaruh CAR

dan DER terhadap *Return on Asset* pada perusahaan bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022” adalah mencakup:

1. Hasil uji parsial untuk nilai t-hitung ialah -2,559, sementara nilai t-tabel ialah 2,014, yang lebih tinggi. Selain itu, persetujuan H1 menunjukkan bahwa variabel CAR tidak mempengaruhi ROA pada organisasi perbankan swasta. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai $\text{sig } 0,015 < 0,05$.
2. Nilai t-tabel sebesar 2,014 melebihi nilai t-hitung -0,923 pada hasil uji parsial. Selain itu, 0,363 lebih besar dari 0,05, yang dianggap sebagai nilai signifikan. Bahwa variabel DER tidak mempengaruhi ROA pada lembaga keuangan swasta mengarah pada penolakan H2.
3. Nilai F hitung sebesar 3,344 pada hasil uji simultan melebihi nilai F tabel sebesar 3,14. Kemudian, nilai sig variabel CAR dan DER masing-masing adalah 0,047 dan 0,05. Kesimpulannya, H3 benar. Dengan demikian, H3 diterima, artinya ROA dipengaruhi oleh variabel CAR dan DER secara bersamaan.

Saran

Sebagaimana temuan penelitian di atas, peneliti akan memberikan beberapa saran berupa:

1. Mengingat nilai koefisien determinasi dalam studi ini hanya sekitar 4,5%, ini mengindikasikan bahwa terdapat 95,5% variabel lain yang belum dijelaskan. Alhasil, penelitian berikutnya diharapkan bisa memperbanyak dan memperluas variabel-variabel yang memiliki pengaruh.
2. Guna meningkatnya hasil, diharapkan penelitian berikutnya dapat melaksanakan pengujian ulang melalui perpanjangan periode

observasi serta menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2019). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan BOPO terhadap ROA Industri Bank Umum Swasta Nasional Buku 3 Periode 2014–2018*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Asyidiq, K. M., & Sudiyatno, B. (2022). *Pengaruh CAR, NPL, LDR, GDP dan Inflasi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021*. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 66–84.
- Sutrisno. (2018). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return on Assets (ROA) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal STIE Semarang*, 10(3), 51–63.
- Handayani, F. (2020). *Apa itu populasi dan sampel dalam penelitian*. *Raharja Digital Repository*. Diakses 24 Juni 2025, Diakses dari <https://raharja.ac.id/2020/11/04/apa-itu-populasi-dan-sampel-dalam-penelitian/>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-28). Bandung: Alfabeta.

- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rembet, W. E., & Baramuli, D. N. (2020). *Pengaruh Car, Npl, Nim, Bopo, Ldr Terhadap Return on Asset (Roa)(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bei)*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(3).
- Sofiani, R., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2018). *Pengaruh TATO, FATO, DAR, dan DER Terhadap ROA pada Indeks IDX30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Produktivitas: Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Pontianak*, 5(1).